

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV, setelah dianalisis secara teori dengan temuan dilapangan serta rumusan fokus penelitian, penulis merumuskan kesimpulan bahwa secara keseluruhan model evaluasi Kirkpatrick sudah dilaksanakan oleh Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero) pada program diklat *Human Capital Basic* angkatan 1 tahun 2018 namun ada satu aspek yang belum terimplementasi dengan benar.

Tahapan implementasi model evaluasi Kirkpatrick mengacu kepada tahapan perencanaan evaluasi yang dibuat oleh Sub-Bagian *Program and Evaluation* selaku penanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan evaluasi ini terdiri atas analisis lingkungan, merumuskan tujuan dari adanya evaluasi, menentukan strategi evaluasi, menentukan metode dan instrument evaluasi, melakukan analisis data, serta membuat laporan dan bentuk rencana tindak lanjut hasil evaluasi. Secara keseluruhan proses perumusan evaluasi ini sudah berjalan dengan baik, dengan mengacu kepada teori yang ada, pihak lembaga telah sepenuhnya melaksanakan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam perencanaan evaluasi. Hanya saja dalam proses pelaksanaan evaluasi tidak adanya tindakan pemantauan dari pihak terkait. Hal ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi masih belum bisa memperlihatkan kondisi kegiatan diklat yang sesungguhnya.

Pada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan terdapat beberapa bentuk dukungan yang diberikan pihak internal maupun eksternal. Terlepas dari itu hambatan pun pastilah terjadi dalam pelaksanaan implementasi evaluasi ini. Salah satu hambatan yang paling riskan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang ada

dengan tuntutan pekerjaan yang banyak, yang berdampak kepada kegiatan penjadwalan dan pemantauan pelaksanaan evaluasi tidak berjalan sebagai mana mestinya.

Secara keseluruhan implementasi model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat *human capital basic* angkatan 1 tahun 2018 di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero) belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan model evaluasi Kirkpatrick ini telah terimplementasi, namun untuk hasil evaluasi reaksi atau evaluasi pasca diklat masih terdapat kesalahan persepsi dalam pelaksanaannya dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Lembaga sebenarnya belum mengimplemnetasikan evaluasi level 4 ini

5.2. IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementai model evaluasi Kirkpatrick pada program diklat human capital basic di Pusdiklat Ir. H. Djuanda terdapat beberapa implikasi yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Model evaluasi Kirkpatrick merupakan model evaluasi yang cocok untuk diterapkan di Lembaga Pendidikan dan pelatihan. Karena model evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program Pendidikan dan pelatihan melalui pelaksanaan empat level evaluasi yaitu reaksi, *learning*, perilaku, dan hasil atau *result*.
2. Data merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan evaluasi. Melalui data yang didapat, maka akan menghasilkan rencana tindak lanjut yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Oleh karena itu dalam pencarian data tidak boleh adanya tindakan rekayasa data, hal ini dapat dicegah dengan adanya proses pemantauan yang intens dari pihak penanggungjawab.
3. Kegiatan evaluasi merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen bersama. Oleh karena itu persamaan persepsi dan pemahaman dalam konteks evaluasi harus terjaga oleh semua pihak demi ketercapaian tujuan dan perbaikan lembaga dimasa yang akan datang

5.3. REKOMENDASI

Berikut ini merupakan rekomendari dari penulis dengan harapan semoga bermanfaat bagi Lembaga Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero), bagi lembaga sejenis serta untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT KAI (Persero)

- a. Kegiatan penjadwalan dan pemantauan harus dapat terlaksana, agar tidak terdapat rekayasa data yang dikhawatirkan tidak dapat memperlihatkan kondisi dan hasil evaluasi yang sesungguhnya dan terjadinya ketidaktepatan bentuk rencana tindak lanjut atau bahkan tidak adanya langkah perbaikan.
- b. Perlunya peningkatan evaluator atau minimal diadakannya sosialisasi mengenai pentingnya pelaksanaan evaluasi ini, bukan hanya sekedar job desk semata. Jadi pelaksanaan evaluasi dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
- c. Adanya bentuk koordinasi yang berkelanjutan, baik itu sebelum pelaksanaan diklat, pada saat pelaksanaan diklat, dan sesudah pelaksanaan diklat. Hal ini penting sekali agar tidak terjadi miskomunikasi dan ketidakfahaman pelaksana evaluasi dapat diatasi sehingga semua evaluator dapat memiliki pemahaman dan persepsi yang sama.
- d. Adanya peningkatan teknologi hal ini bertujuan untuk memudahkan pengembalian hasil data evaluasi pasca diklat. Dengan adanya system jaringan yang terhubung dan terintegrasi maka tidak ada alasan untuk tidak melakukan evaluasi pasca diklat oleh seluruh atasan peserta diklat.
- e. Sebaiknya dilakukan analisis beban kerja, dimana hal ini dapat mengatasi masalah kekurangan sumber daya manusia yang ada dengan tuntutan kerja yang tidak sebanding. Mungkin dapat dilakukan open recruitment bagi Sub-bidang Program and Evaluation dan pelaksana evaluasi.
- f. Akan lebih baik dilakukan juga evaluasi terhadap lembaga agar mengetahui hal apa yang harus di perbaiki dan aspek apa saja yang taernyata masih belum terimplementasi dengan baik khususnya dalam kegiatan evaluasi.

2. Bagi Lembaga Sejenis

Model evaluasi ini sangat tepat digunakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program pelatihan karena kesederhanaan instrumen yang dijadikan objek pantauan dalam pelaksanaannya. Evaluasi ini akan menghasilkan hasil evaluasi yang bagus untuk perbaikan Lembaga jikalau direncanakan dengan sangat matang, dilaksanakan dengan sangat baik, dan di berikan langkah tindak lanjut yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, persiapkan instrument yang tepat, waktu yang cukup dan analisis yang lebih mendalam. Karena penelitian ini sederhana namun memerlukan analisis yang cukup karena setiap komponen yang dianalisis memiliki keterkaitan satu sama lain. Jadi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan hasil yang maksimal tidaklah singkat.